

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pola Penelitian

Ketika melakukan penelitian banyak sekali ragam yang dapat di gunakan oleh peneliti, akan tetapi untuk menyusun skripsi ini peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif.

Sumadi Suryabrata mengartikan penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari sifat populasi.”¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, seperti yang di sampaikan oleh David William yang di kutip Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.²

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah, artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain. Karena

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998) h.18

² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2008), h.5

itu, menurut paradigma alamiah setiap fenomena sosial harus di ungkap secara holistik.³

Penelitian kualitatif berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian di gambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, pemanfaatan dokumen.⁴

Dipandang dari sudut pendekatan dan proses penelitiannya, penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus sebagai berikut:

1. Bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) hipotesis yang bersifat umum. Dalam hal ini konsep-konsep, pengertian-pengertian dan pemahaman didasarkan pada pola-pola yang ditemui di dalam data.
2. Melihat pada *setting* dan manusia sebagai suatu kesatuan, yaitu mempelajari manusia dalam konteks dan situasi di mana mereka berada. Oleh karena itu, manusia dan *setting* tidak disederhanakan ke dalam variabel, tetapi dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan.
3. Memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang yang diteliti). Hal ini di lakukan dengan cara melakukan empati pada orang-orang yang diteliti dalam upaya memahami bagaimana mereka melihat berbagai hal dalam kehidupannya.

³ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.59

⁴Moleong, *Metodologi...*,h.5

4. Lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian. Oleh karena itu, bukan pemahaman mutlak yang dicari tetapi pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial.
5. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian dirancang sedemikian rupa agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan di katakan yang di teliti.
6. Bersifat humanistik, yaitu memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia di anggap berharga dan penting untuk dipahami karena dianggap bersifat spesifik dan unik.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari beberapa dusun yakni dusun Sampang, Kebon, Duren, dan Setri. Desa Wonorejo memiliki batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan desa Sukorejo, sebelah selatan desa Ngrayung, sebelah barat desa Timahan, dan sebelah timur adalah desa Jajar.

Penelitian ini lebih difokuskan di dusun Duren karena menurut pengamatan peneliti di dusun ini lebih sedikit penduduknya jadi memudahkan dalam pengamatan dan penelitian, banyak terdapat keluarga yang memiliki keluarga harmonis dan lebih sedikit keluarga yang *broken home*.

⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.169-170

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong dalam penelitian kualitatif, “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa elemen dalam masyarakat.

Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Bogdan sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁶

Dalam hal ini sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat di pahamiya, jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperan. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperan serta.

Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat

⁶Moleong, *Metodologi...*, h.164

memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungannya.⁷

D. Sumber Data

Didalam mengumpulkan data untuk penelitian, peneliti juga harus mengetahui pula subyek dari mana data dapat diperoleh atau yang lebih dikenal dengan sumber data penelitian.

Seperti yang di katakan Arikunto yang dikutip oleh Asrop Safi'i;

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi, maka sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: *Person*, yakni sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau tertulis. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol- simbol lain.⁸

Sebagaimana yang dikutip Moleong menurut Lofland, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.¹⁰

Data primer ini meliputi data hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Informan yaitu orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat di sampaikan

⁷*Ibid.*,h.165

⁸ Asrop Safi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF,2005),h. 143

⁹ Moleong,*Metodologi*...h.157

¹⁰ Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005), h.44

dalam bentuk tulisan atau lisan, ketika menjawab wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah warga desa Wonorejo Kec. Gandusari Kab. Trenggalek.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, Data sekunder dapat di peroleh dari instansi-instansi dan pemerintahan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu segala jenis dokumen yang mendukung dalam menyelesaikan masalah penelitian ini.

E. Populasi, Sampling dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan di teliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Disini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kelompok demografi maupun geografi yang tidak memiliki strata dari anggota populasi penelitian. Pada teknik *cluster random sampling* ini berarti dikelompokkan menurut area atau tempat domisili populasi.¹¹

Penelitian sample yakni penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi.¹²

¹¹ Supriadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press,2005), h.112-113

¹²*Ibid*, h.101-102

Populasi di sini yakni seluruh warga desa Wonorejo dan difokuskan di dusun Duren, yang menjadi sample yakni 50 orang. Karena keterbatasan peneliti menyediakan waktu, tenaga, dan biaya yang besar maka digunakan sample penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam atas Aplikasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga, dibutuhkan serangkaian data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data selain dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman atas masalah yang diteliti, juga diarahkan sebagai wahana untuk pengecekan keabsahan data, namun demikian teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam serta observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian- kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹³

Menurut Abdurrahmad Fathoni,

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan

¹³ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h.104

observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*).¹⁴

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat di peroleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁵

Dalam melaksanakan observasi, peneliti memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu bukan bersifat spekulatif melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat
- c. Diusahakan sedapat mungkin.
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.104

¹⁵ John W. Best, *Research In Education (Metodologi Penelitian dan Pendidikan)*, terj.Sanapiah Faisal dan Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.204

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹⁶

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “*menceng*” atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang pemberian nasehat dan contoh yang baik, penanaman rasa kasih sayang dan saling menghormati, pemberian tugas dan tanggung jawab, serta larangan dan pemberian sanksi dari perbuatan tercela dalam keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.229

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 174-175

2. Metode Wawancara

Menurut Riduwan “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.¹⁸

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Interview dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data dari pihak lain tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.¹⁹

Dalam wawancara peneliti memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan dipegang oleh

¹⁸ Riduwan, *Metode...*, h.102

¹⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi...*, h.105

pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara. Bila disebarkan untuk di isi oleh responden di sebut angket.

- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Teknik wawancara ini, digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Jadi yang dimaksud wawancara disini adalah pengumpulan data dari responden atau informan secara lisan. Metode ini digunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari metode observasi dan dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Riduwan,

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.²⁰

²⁰*Ibid.*, h.105

Arikunto mengatakan bahwa “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.²¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu . Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi.

Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan rumusan masalah juga tentang potensi Desa Wonorejo.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum di olah, data yang terkumpul perlu di seleksi terlebih dahulu atas dasar reliabilitasnya, data yang rendah reliabilitasnya digugurkan atau dilengkapi. Data yang telah lulus dalam seleksi lalu di olah atau di analisis sehingga merupakan suatu informasi yang siap untuk dievaluasi dan di interpretasi.²³

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.206

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.240

²³ Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), h..132

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing*, yang akan dikerjakan adalah meneliti lengkap tidaknya data-data yang diperoleh, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian atau keajegan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data.

Setelah proses *editing*, dilakukan proses *coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya. Dalam proses penelitian setelah data yang dikumpulkan dan diperoleh tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

²⁴ Moleong, *Metodologi...*,h.248

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan sebagainya.²⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

²⁵*Ibid* ., h.248

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian dilapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

1. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Melalui pengamatan yang terus menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci, dan mendalam sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk terus menerus mengamati kegiatan subyek untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah “tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.²⁶

Peneliti melakukan hal ini selama proses penelitian untuk mendapatkan masukan dari teman-teman demi terwujudnya hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

Peneliti melakukan diskusi dan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan maka hasilnya adalah:

- a. Menyediakan pandangan kritis
- b. Mengetes hipotesis kerja
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- d. Melayani sebagai pembimbing.

4. Triangulasi

²⁶*Ibid.*, h.332

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi pengkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”²⁷ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data hingga sampai pada laporan hasil penelitian”²⁸.

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika lapangan. Kegiatan dan etika tersebut di uraikan sebagai berikut:

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

²⁸ *Ibid*, h.127

- a. Menyusun rancangan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian, apa saja yang akan diteliti di lapangan.
- b. Memilih lapangan penelitian, untuk memilih lokasi penelitian ini peneliti mempertimbangkan dan mempelajari fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga juga di pertimbangkan dalam penentuan lokasi ini.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin penelitian kepada yang berwenang memberikan izin yakni Kepala Desa.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, tahap ini peneliti belum sampai pada titik mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, bagi peneliti pemanfaatan informan agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang terjaring karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik tapi segala macam perlengkapan penelitian yang di perlukan antara lain alat tulis seperti pensil, kertas, bolpoint, map, buku catatan dan lain-lain. Persiapan lainnya ialah jadwal yang mencakup waktu, yang lebih penting lagi ialah rancangan biaya karena tanpa biaya penelitian tidak akan terlaksana.

- g. Persoalan etika lapangan. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

1). Pembatasan latar dan peneliti

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental di samping ia harus mengingat persoalan etika.

2). Penampilan

Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3). Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka peneliti menciptakan hubungan akrab dengan subjek.

4). Jumlah waktu studi.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu sekitar satu bulan. Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak

diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti asyik ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang di rencanakan jadi berantakan.

b. Memasuki lapangan

1). Keakraban hubungan

Hubungan yang peneliti bina, yakni hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

2). Peranan peneliti

Sewaktu berada dalam lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Kegiatan-kegiatan yang ada yakni: pengarahan batas studi, mencatat data, analisis dilapangan, dan sebagainya.

3. Tahap analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka,

metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai dengan bagian yang terakhir.